

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Biografi Ratu Bagus Kuning

Islam masuk ke Nusantara sekitar abad VII hingga abad ke XIII dengan berimannya orang-perorangan melalui beberapa jalur.¹ Naguib Al-Atas berpendapat bahwa Islam sudah ada di Palembang pada abad VII M. Pada awal abad VII M ini kedua tempat yakni Palembang dan Kedah yang letak wilayahnya di tepi Selat Malaka merupakan tempat singgah para musafir ataupun pedagang yang beragama Islam, dan mereka diterima dengan baik oleh penguasa setempat (Raja Sriwijaya) yang belum beragama Islam, serta dapat menjalankan ibadah menurut agama Islam.²

Sejarawan T.W.Arnold berpendapat bahwa Islam masuk Palembang kira-kira tahun 1440 M dibawa oleh Raden Rahmad. Sebagaimana diketahui, abad XV Palembang termasuk daerah kekuasaan Majapahit dan sebagai daerah taklukan maka Majapahit menempatkan wakilnya di Palembang yakni Ario Damar (putra Prabu Brawijaya Sri Kertawijaya). Pada saat Ario Damar berkuasa, Raden Rahmad atau kemudian dikenal dengan Sunan Ampel singgah selama dua bulan di Palembang dan berhasil mengajak Ario Damar masuk Islam meski dengan sembunyi-sembunyi, dengan kata lain belum mau terbuka dengan keislamannya. Hal tersebut dimungkinkan karena kekawatirannya terhadap penguasa Majapahit yang masih beragama Hindu. Setelah masuk agama Islam

¹ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Raja Grafindo:Jakarta, 2007) hal 8.

² Endang Rochmiatun, *Bukti-Bukti Proses Islamisasi Di Kesultanan Palembang*, UIN Raden Fatah Palembang, 2017, hal.2

namanya berubah menjadi Ario Dillah atau Ario Abdillah. Pada waktu-waktu tertentu Ario Dillah menghadap Raja Majapahit, dan ia selalu singgah ke tempat Raden Rahmad (Sunan Ampel) guna menambah ilmu pengetahuan Islam. Setelah kembali ke Palembang ia selalu mengadakan hubungan dengan ulama-ulama Arab yang berdagang di Palembang.³

Penyebaran Islam di Palembang dilakukan dengan jalan damai dan berlangsung dalam beberapa tahap. Proses Islamisasi dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah melalui saluran perdagangan, perkawinan, tasawuf.⁴ Pada abad XVI di wilayah Batang Hari Sembilan mulai masuk penyebar agama Islam. Salah satu diantaranya adalah seorang perempuan yang dianggap suci bernama Bagus Kuning atau yang bernama asli Putri Mulya Syarifah Mahani binti Syekh Dik Syekh Zainal Abidin Al Abib Yama dari Putra Sayyidina Hussein r.a bin Sayyidina Ali.⁵

Putri Mulya Syarifah Mahani melakukan perjalanan menuju ke Palembang untuk menyebarkan agama Islam, setelah dirinya mendapatkan bisikan gaib. Beliau di utus untuk menyebarkan agama Islam di kelurahan Tangga Takat, Kecamatan Seberang Ulu II Palembang dan *karomah*.⁶

Pada Tahun 1569, Benteng Pertahanan Bagus Kuning dibangun oleh guru agama dan spiritual Bagus Kuning yaitu Syaid Abdul hamid ad. Di sebelah timur dari Kuto ini

³ L.W.C. van den Berg, Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara (Jakarta : Seri INIS, 1989), hal. 67

⁴ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Kencana: Jakarta, 2013), hal. 24.

⁵ Wawancara pribadi dengan juru kunci, multan panji 02 Desember 2018, 10.00 WIB

⁶ Wawancara *pribadi* dengan Bapak Kemas Andi syarifuddin pada tanggal 28 Oktober 2019 17:30 WIB

terdapat sungai Rengas dan di belakangnya terdapat pulau Kembara yang sebelum kedatangan Belanda dibangun kubu-kubu pertahanan yang dilengkapi dengan lapisan-lapisan cerucup dari kayu Uglan (besi) terbenteng dari pantai sebelah hilir Sungai Musi sampai pantai seberang hulu sungai berikutnya.

Kubu pertahanan atau istilah sekarang benteng ada tiga. Ketiga kubu pertahanan itu terletak di pulau Kembara, bernama Benteng “ Mangutama “ yang kedua yang terletak di sebelah hilir Bagus Kuning yaitu bernama Benteng Pertahanan” Martapura “ dan yang ketiga terletak di Muara Plaju adalah benteng pertahanan yang terbesar bernama “ Tambak Baja “⁷ Benteng Pertahanan Bagus kuning dibangun oleh guru agama dan spiritual Bagus Kuning yaitu Syaid Abdul hamid ad.

Ki Bagus Kuning dianggap sebagai orang yang sakti dan sebagai penyambung risalah Rasulullah melalui para wali untuk menyebarkan agama Islam di daerah yang dikuasainya yaitu kawasan Batang Hari Sembilan pada abad ke 16 beliau mempunyai pengikut atau penghulu sebanyak Sebelas orang yaitu: Penghulu Gede, Datuk Buyung, Kuncung Emas, Panglima Bisu Panglima Syekh Ali Akbar, Syekh Maulana Malik Ibrahim, Syekh Idrus, Putri Kembang Dadar, Putri Selako, Bujang Juaro, Ratu bagus Kuning selama hidupnya tida menikah dia berfokus untuk menyebarkan agama Islam.⁸

Diceritakan oleh masyarakat, Benteng tempat Bagus Kuning tempat tersebut adalah wilayah kerjaan siluman Kera. Siluman kera ini murka dan menakuti- nakuti rombongan Bagus Kuning. Bagus Kuning mengajak raja siluman kera untuk bertarung

⁷ Wawancara *pribadi* dengan Bapak Kemas Andi syarifuddin pada tanggal 28 Oktober 2019 17:30 wib

⁸ Wawancara masyarakat dengan Satrio Wijoyo 04 Desember 2018, 14.00 WIB

satu lawan satu dan jika mereka kalah siluman kera tersebut harus tunduk kepada Bagus Kuning. Raja siluman kera menyetujui perjanjian tersebut, bahkan ia menambahkan jika ia kalah, Bagus Kuning akan diangkatnya menjadi ratu. Pertarungan pun dimulai dengan sengat mengingat kedua pihak merupakan orang-orang yang memiliki kekuatan yang sangat hebat dan sakti sehingga keduanya merasa kesulitan merubuhkan satu sama lain.⁹

Pertarungan berlangsung dari pagi hari hingga siang hari. Beberapa kali raja siluman kera terbating keras, terlihat darah banyak keluar dari mulut dan hidungnya. Pada akhirnya raja siluman kera pun mengaku kalah dan menjadi pengikutnya. Bagus Kuning bersama pengikutnyapun menatap di tempat itu, ia menjadi ratu dan membuat keraton. Pada saat Ratu Bagus Kuning wafat, ia dimakamkan di lokasi keratonnya dengan siluman kera yang tetap setia menunggu makamnya. Namun Keratonnya sudah tidak ada karena dijadikan lokasi perumahan karyawan perusahaan Pertamina¹⁰. Kini hanya tersisa makam Ratu Bagus Kuning di dalam kompleks perumahan Pertamina dan di antara lapangan Golf Plaju. Para siluman kera di percaya masih tinggal di wilayah tersebut dan menjaga makam Ratu Bagus Kuning tersebut.

B. Profil Wilayah Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Tangga Takat. Kelurahan Tangga Takat adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Seberang Ulu II Palembang antara kelurahan dengan kecamatan sejauh 0,50 Km. Jarak dari ibu kota adalah 5 Km. Sedangkan jarak dari kantor Gebenur Daerah tingkat I sejauh 8 Km.

⁹ Wawancara dengan Masyarakat Bapak Samsul Nugroho Pada Tanggal 23 Agustus 2019. 13.25 Wib

¹⁰ Sumatera ekspres, Rappi/ ary, “*Berkunjung Kemakam Keramat Ratu Bagus Kuning*“, tanggal 10 mei 2002 , hal 19

Kelurahan ini juga mempunyai perbatasan dengan:

- Sebelah barat : Kelurahan 14 Ulu
- Sebelah timur : Kelurahan Plaju Ulu
- Sebelah utara : Sungai Musi
- Sebelah selatan : Jln. A. Yani/ Jln. D.Panjiatan

Luas area wilayah Kelurahan ini secara keseluruhan adalah 2.75Ha dan pada Umumnya berbentuk daratan rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 1.5 meter, dengan suhu udara rata-rata 32 °C.

Setiap daerah mempunyai nama khas tersendiri, nama itu diberikan oleh warga masyarakat sesuai dengan peristiwa yang terjadi pada daerah itu sendiri dan seperti juga halnya yang terjadi pada nama kelurahan Tangga Takat ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Faisal sebagai warga asli kelurahan tangga takat.¹¹ menjelaskan terjadinya Tangga Takat ini, karena dahulunya di tempat ini ada bom (pelabuhan) yang dijadikan sebagai pelabuhan masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari.

C. Geografis Wilayah Penelitian

Kelurahan Tangga Takat Kecamatan Seberang Ulu II Palembang terdapat komplek makam keramat yaitu komplek makam Ratu Bagus Kuning. Lokasinya berada di pinggir Sungai Musi tepatnya di belakang Stadion Patra Jaya. Komplek Makam Ki Bagus Kuning menjadi salah satu tempat yang sering didatangi oleh masyarakat

¹¹ Wawancara pribadi pada Bapak Faisal (masyarakat asli daerah tangga tangga) Tanggal 04 Desember 2018, 14.00 WIB

Palambang dan makam tersebut mempunyai keunikan tersendiri yaitu di jaga oleh sekelompok monyet.

Wilayah kelurahan ini berada dari Sungai Seiguna (Patra Jaya) sampai perbatasan yang secara administrasi terbagi dari antara RT 01 sampai RT 35 dan Wilayah Makam Bagus Kuning Data di ambil dari RT 30.

D. Keadaan Penduduk di Lokasi Penelitian

Penduduk adalah orang-orang yang berdomisili secara tetap di dalam wilayah suatu negara untuk jangka waktu yang lama. Penduduk yang berada di kelurahan tangga takat di ambil dari data RT 30 dengan kepala keluarga berjumlah 854 warga laki-laki dan perempuan dengan perincian penduduk laki-laki sebanyak 518 orang dan penduduk perempuan sebanyak 336 orang.¹² Masyarakat yang ada di kelurahan ini pada umumnya adalah penduduk asli akan tetapi ada juga penduduk datangan terutama dari pulau Jawa yang bekerja di Palembang.

Monografi Masyarakat Tangga Takat Seberang Ulu II RT 30

Keterangan	Laki-laki	Perempuan
Tua	98 orang	51 orang
Dewasa	110 Orang	125 Orang
Remaja	230 Orang	90 Orang
Anak	80 orang	70 Orang
Jumlah	518 Orang	336 Orang

¹² Sumber kelurahan Tangga Takat wawancara lurah tanggal 21 april 2019 pukul: 10.00 wib

Keseluruhan	854	
--------------------	------------	--

E. Kehidupan Keagamaan dan Tingkat Pendidikan

1. Kehidupan beragama Masyarakat

Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran, atau sistem yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul utusan Allah. Penduduk kelurahan Tangga Takat yang berjumlah 854 orang mayoritas menganut agama Islam. Makam ini akan ramai dikunjungi masyarakat pada peringatan hari besar Islam.

Agama Masyarakat Kelurahan Tangga Takat Seberang Ulu II RT 30

Keterangan	Laki-laki	Perempuan
Islam	439 Orang	285 Orang
Konghucu	20 Orang	17 Orang
Kristen	17 Orang	19 Orang
Budha	25 Orang	8 Orang
Hindu	17 Orang	7 Orang

Sumber data : monografi kelurahan tangga takat.

Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar mayoritas masyarakat di kelurahan Tangga Takat ini adalah beragama Islam dan sebagian sarana pibadatan bagi penduduk Islam yang hampir di setiap masyarakat setempat.

2. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta faktor yang dominan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan jejang atau tahap-tahap yang dilalui seorang dalam menuntut ilmu seperti jejang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai perguruan tinggi. Adapun dari segi pendidikan, penduduk kelurahan ini mempunyai berbagai tingkat pendidikan mulai dari SD sampai ke SMA. Di samping itu masih ada juga masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan formal sama sekali.

Jumlah Penduduk Menurut Jejang Pendidikan Kelurahan Tangga Takat

Seberang Ulu II RT 30

Keterangan	Laki-laki	Perempuan
SD	156 Orang	122 Orang
SMP	215 Orang	135 Orang
SMA	106 Orang	60 Orang
Sarjana	41 Orang	19 Orang

Sumber Data: Monografi Kelurahan TanggaTakat¹³

¹³ Sumber *Kelurahan Tangga Takat Wawancara lurah tanggal 21, april 2019 Pukul: 10.00 wib*